

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 sebagian besar penyebab kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Dimana salah satu faktor penyebab perdarahan adalah anemia. Sementara itu, penelitian Puspongoro dan Anemia World Map pada waktu yang sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Angka prevalensi anemia masih tinggi dimana hal ini dibuktikan dari data World Health Organization (WHO) tahun 2021, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 40% pada tahun 2019. Prevalensi anemia yang terjadi pada ibu hamil usia 15-49 tahun 2020 di Indonesia mencapai angka 44,2%. (World Health Organization, 2021).

Riskesdas sendiri mengungkapkan bahwa Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2018. (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,85% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09% dan kembali turun menjadi 14,32% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan 15,21% tahun 2019 naik

menjadi 15,69% dan tahun 2020 menjadi 15,84% dimana hal ini terdapat pada Buku Profil Kesehatan DIY tahun 2020. (Dinas Kesehatan DIY, 2020)

Kejadian anemia pada ibu hamil di DIY didominasi oleh Kota Yogyakarta sebesar 24,43% dan angka terkecil kejadian anemia pada ibu hamil terdapat di Kabupaten Sleman sebesar 14,79%. Kemudian data ibu hamil yang menderita anemia tertinggi pada puskesmas di wilayah Kota Yogyakarta adalah Puskesmas Umbulharjo 2 sebesar 53,1%. (Kesga DIY, 2021).

Salah satu risiko anemia pada ibu hamil akan melahirkan generasi yang rentan berisiko stunting dimana anak akan memiliki daya tahan tubuh rendah, kecerdasan di bawah rata-rata, dan rentan terkena penyakit sehingga fenomena meningkatnya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus segera dituntaskan. Upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan di DIY.

Dalam menekan kejadian anemia pada ibu hamil Pemerintah telah mengupayakan kesehatan bagi ibu hamil dengan menetapkan kebijakan pelayanan kesehatan masa hamil dalam Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 dimana terdapat pemeriksaan status anemia dengan pelayanan pemeriksaan penunjang salah satunya berupa pemeriksaan darah rutin. Pelauanan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu salah satunya kadar hemoglobin yang penting dalam proses kehamilan, melahirkan, dan menyusui. (Kemenkes RI, 2014).

Selain itu upaya lain pemerintah dalam mengatasi prevalensi anemia yang tinggi di Indonesia adalah dengan menetapkan kebijakan Permenkes Nomor 51 Tahun 2016 tentang pemenuhan suplementasi gizi salah satunya dalam bentuk tablet tambah darah bagi ibu hamil yang mengandung paling sedikit zat besi dan asam folat. Dengan pemberian tablet tambah darah dengan kandungan zat besi dan asam folat diharapkan nutrisi yang diperlukan ibu terpenuhi dengan syarat ibu rutin meminum sesuai anjuran. (Kemenkes RI, 2016).

Kebijakan pemerintah lainnya untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil ada dalam aturan Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kesehatan ibu hamil dengan minimal 4 kali ANC yang terjadwal minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Selain itu pelayanan antenatal 10T juga wajib diberikan seperti pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan dan tes laboratorium yang salah satunya adalah pemeriksaan Hemoglobin atau Hb sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Kartika Putri pada tahun 2017 di Puskesmas Tegalrejo dengan metode survey analitik berjumlah 31 responden memaparkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia yakni mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang 21 orang (67,75%) mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil yang bersikap negatif sebanyak 21 orang (67,75%) mengalami anemia. (Putri, 2019).

Penelitian mengenai karakteristik pada ibu hamil anemia dilakukan oleh Maulidanita dan Raja pada tahun 2018 di Puskesmas Pantai Cermin, Sumatera Utara dengan metode *explanatory research* berjumlah 31 responden memaparkan hasil mayoritas ibu hamil anemia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yakni pendidikan dasar (SD) sebesar 50%, umur ibu yakni umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebesar 58,8% dan pengetahuan yakni pengetahuan kurang 67,6%. (Maulidanita and Raja, 2018).

Sedangkan penelitian lain yang sejalan mengenai karakteristik pada ibu hamil anemia juga dilakukan oleh Ikada Septi dan Malasari di Rumah Sakit An-Nisa, Tangerang pada tahun 2019 dengan metode *cross sectional* berjumlah 107 sample memaparkan hasil lebih dari setengahnya ibu hamil (67%) pada usia 20 – 35 tahun mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 72 ibu hamil. Lebih dari setengahnya (71%) dengan paritas multipara mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 76 ibu hamil. Lebih dari setengahnya (65%) dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 70 ibu hamil. Sebagian besar (77%) pada kategori tidak bekerja mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 82 ibu hamil. (Arimurti and Septi, 2019).

Penelitian lain oleh Putu Ayu, A.A Ngurah, dan A.A Wiradewi di RSUP Sanglah, Bali pada tahun 2020 dengan metode *cross sectional study* berjumlah 31 responden menunjukkan hasil penelitian ibu hamil dengan anemia defisiensi besi paling banyak ditemukan pada trimester III sebanyak 21

(84%), dengan derajat anemia yang terbanyak adalah anemia ringan sebanyak 15 (60%). Ibu hamil paling banyak mengalami anemia pada umur 20-35 tahun dengan total 21 ibu hamil (84%). Tingkat pendidikan akhir terbanyak adalah SMA sebanyak 19 (76%) dan anemia paling sering terjadi pada kehamilan multigravida sebanyak 16 (64%). (Ayu Krisna Cahyaning Putri, Ngurah Subawa and Wiradewi Lestari, 2020).

Penelitian mengenai faktor risiko anemia pada ibu hamil di Indonesia yang dilakukan oleh Tanziha, dkk. pada tahun 2016 dengan data sekunder Riskesdas 2013 metode *crosssectional study* berjumlah 452 subjek memaparkan hasil bahwa tingkat pendidikan, status gizi berdasarkan LiLA, frekuensi konsumsi tablet besi dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan usia ibu, frekuensi hamil, jarak kehamilan tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Tanziha, Utama and Rosmiati, 2016).

Penelitian lain oleh Eva Hayati mengenai gambaran karakteristik ibu hamil anemia pada tahun 2020 dengan *literature review* 12 jurnal menunjukkan hasil jumlah paritas, status gizi berdasarkan LiLa, jarak kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan umur ibu hamil, dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (Hayati, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatkhiyah mengenai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Slawi, Tegal dengan metode observasional *case control* sebanyak 30 responden

menunjukkan hasil adanya pengaruh karakteristik berupa jumlah paritas, dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan umur ibu tidak memiliki pengaruh pada kejadian anemia ibu hamil.(Fatkhayah, 2018).

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Umbulharjo II”.

B. Rumusan Masalah

Angka prevalensi anemia Yogyakarta terus meningkat dari kurun waktu tahun 2016 hingga 2020 dimana sebagian besar kasus kematian ibu karena perdarahan yang dapat disebabkan oleh anemia. Meskipun kebijakan pemerintah sudah ditetapkan untuk membantu penanggulangan anemia pada ibu hamil, namun sampai sekarang kasus anemia masih tinggi terlebih lagi di daerah Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan anemia. Selain itu karakteristik antar penelitian mengungkapkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dikuatkan kembali mengenai penelitian tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia dengan karakteristik tertentu yang ingin diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Umbulharjo II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Umbulharjo II.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan status gravida, jumlah paritas dan media informasi pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo II.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo II.
- c. Mengetahui sikap tentang pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo II.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia berdasarkan karakteristik (status gravida, jumlah paritas dan media informasi) pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo II.
- e. Mengetahui sikap tentang pencegahan anemia berdasarkan karakteristik (status gravida, jumlah paritas, dan media informasi) pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai anemia kehamilan dengan ruang lingkup ilmu kebidanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber dasar untuk melakukan studi tentang pendidikan kesehatan atau penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

b. Bagi bidan puskesmas setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bidan Puskesmas Umbulharjo II tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia sehingga dapat diberikan edukasi lebih mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan anemia pada Ibu hamil

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Desia Ramadhannanti Kintan Nur Padmi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017	Penelitian observasional analitik dengan desain case control menggunakan data sekunder dari rekam medis dari Bulan Januari- Desember 2017. Subjek penelitian ini 172 ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo dengan teknik purposive random sampling.	Umur kehamilan, umur ibu hamil, paritas dan status KEK merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Status KEK merupakan faktor yang paling berpengaruh. Deteksi dini dan pencegahan anemia perlu ditingkatkan saat kunjungan ANC.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, variabel yang diteliti, dan metode penelitian Persamaan penelitian mengenai kejadian anemia pada ibu hamil
Dwiana Kartika Putri	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Anemia di BPM Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018	Desain penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dimulai bulan Juli - Oktober tahun 2018 Sampel diambil dengan total populasi yang berjumlah 31 responden. Data yang digunakan primer, sekunder, dan tersier	Ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan terjadinya anemia, nilai probabilitasnya $0,000 <$ $0,05$. Ada hubungan sikap Ibu hamil trimester III dengan terjadinya anemia, nilai probabilitasnya $0,000 <$ $0,05$.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, metode penelitian, dan tidak dianalisis hubungan antar variabel Persamaan penelitian ini pada variabel penelitian

Elsy Noverstiti	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012	Jenis penelitian adalah Cross sectional study dengan sampel berjumlah 61 orang ibu hamil trimester III pada tiga kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara primer dan sekunder	Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan (p=0,004) dan tingkat pengetahuan (p=0,000) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dan tidak dianalisis hubungan antar variabel Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian
Erryna Santi Wijayatika	Tingkat Gmbaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Bulan Juli Tahun 2018	Jenis penelitian ini deskriptif dengan desain cross sectional. Subyek penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang ANC di Puskesmas Sedayu II pada bulan Juli sebanyak 46 orang.	Ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 8,70% dan seluruhnya bersikap positif. Ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 41,30% dan 94,73% bersikap positif. Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 50% dan 91,30% bersikap positif.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, dan karakteristik penelitian Persamaan penelitian pada variabel dan metode penelitian